



**LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK SOSIAL
MODELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU OFF TASK PESERTA DIDIK**

**Content Control Service With Social Techniques modeling To Reduce Behavior
Off Task Of Students**

¹Martina Rohama, ²Esty Aryani Safithry

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima

Juni 2017

Dipublikasi

Agustus 2017

***E-mail:**

esty.aryani.safithry@gmail.com

Orchid:

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan penguasaan konten dengan teknik sosial modeling untuk mengurangi perilaku *off task* peserta didik madrasah ibtidaiyah. Rancangan penelitian ini menggunakan *Single Subject Design (SSD)* dengan *multiple beseline cross variables*. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 peserta didik kelas II MI Hidayatul Insan Palangka Raya pada tahun pelajaran 2015/2016 yang terindikasi sebagai peserta didik berperilaku *off task* cenderung tinggi dan sedang yang masing-masing diidentifikasi dari rubric observasi fasebaseline, intervensi, dan kontrol eksperimen. Analisis data menggunakan analisis visual dengan memperhatikan perubahan *level* dan *trend*.

Kata kunci: layanan penguasaan konten, teknik social modeling, dan perilaku off task

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of content mastery services with social modeling techniques to reduce off-task behavior of Islamic students. The design of this study uses Single Subject Design (SSD) with multiple large cross variables. The subjects in this study were 5 class II MI Hidayatul students in the 2015/2016 academic year indicated as students who were off task behaving tending to be high and moderate, each of which was identified from the rubric of freedom of observation, intervention, and experimental control. Data analysis uses visual analysis by paying attention to changes in levels and trends.

Keywords: content mastery services, social modeling techniques, and off task behavior

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah adalah istilah lain dari Sekolah Dasar. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah biasa disingkat menjadi MI sama seperti peserta didik Sekolah dasar (SD) pada umumnya yang merupakan masa kanak-kanak akhir dan berlangsung dari usia tujuh tahun sampai dua belas tahun. Karakteristik peserta didik pada masa ini menampilkan perbedaan-perbedaan individual seperti perbedaan emosional, keaktifan, fisik, mental, intelegensi, serta perilaku sosial. Pada usia Madrasah Ibtidaiyah terkadang dapat dimaklumi bahwa terdapat perbedaan-perbedaan antar individu adalah wajar terjadi, karena mengacu pada adanya perbedaan-perbedaan tersebut adalah sebagai identitas karakteristik unik setiap individu.

Peserta didik memiliki berbagai keunikan atau perbedaan-perbedaan yang terjadi pada rentan usia peserta didik MI, ada paradigma positif maupun negatif dari segi anak-anak pada usia tersebut terutama pada saat pembelajaran atau proses belajar dan mengajar (PBM). Paradigma positif yang terlihat pada saat PBM adalah perilaku yang relevan dengan tugas pembelajaran, sesuai dengan arah PBM yang disebut dengan perilaku *on task*. Sedangkan paradigma negatif yang terjadi pada peserta didik saat PBM adalah kecenderungan perilaku *off task*. *Off task* itu sendiri adalah perilaku maladaptif yang dilakukan peserta didik dan dapat merugikan diri sendiri serta peserta didik lain. Peserta didik yang cenderung berperilaku *offbtask* saat PBM, termasuk peserta didik yang cenderung kurang mengikuti peraturan di lingkungan sekolah.

Menurut Yusuf (2012: 23) "Rentang usia sekolah dasar adalah 6,0-12,0 tahun". Selanjutnya Yusuf (2012: 182) pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya. Di samping itu, anak

sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Seperti peserta didik yang memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta, dan tidak hormat kepada orangtua merupakan suatu yang salah atau buruk (*off task*). Sedangkan perbuatan jujur, adil, dan sikap hormat kepada orangtua dan guru merupakan suatu yang benar/baik (*on task*).

Peserta didik MI yang memahami konsep perilaku benar-salah atau baik-buruk, akan menampilkan perilaku *on task* saat PBM. Christine (dalam Fitria 2012:18) menyatakan bahwa *on task* adalah perilaku peserta didik di kelas yang menanggapi topik yang sedang diajarkan dikelas, berpartisipasi dalam diskusi di kelas, membaca dengan jelas, mengangkat tangan, mengerjakan aktivitas kelas yang ditugaskan dan membuat kontak mata dengan guru dan terhindar dari perilaku negatif seperti perilaku *off task* (perilaku yang mengganggu).

Baker (dalam Riyadi 2015:37) menyatakan bahwa suatu jenis perilaku yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik adalah perilaku *off task*, dimana peserta didik melepaskan diri sepenuhnya dari lingkungan belajar dan melibatkan diri pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan belajar. Perilaku *off task* ini tidak diinginkan dalam PBM dikarenakan tidak ada kesesuaian antara tujuan pembelajaran.

Menurut Hanike (dalam Setiawati, 2013: 260) beberapa perilaku *off task* antara lain: melamun (*daydreaming*), tidur dalam kelas, berjalan-jalan di kelas, menggoda teman, bermain-main sendiri (memainkan kertas, pensil, atau alat-alat yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran), berbincang dengan teman tentang sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, tidak mau mengerjakan tugas di kelas (membolos) pada pelajaran tertentu, bertengkar dengan teman di kelas.

Fenomena perilaku mengganggu menurut KPAI (6 juni 2013) juga muncul pada sekolah dasar pada umumnya pada anak sekolah dasar kelas I oleh guru yang bernama Ayuk Yosi menemukan anak didiknya yang bersifat mengganggu seperti memukul, menjambak, menendang, mencubit, menyobek buku, malas menulis, mematahkan pensil, menyembunyikan buku temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari jumat tanggal 16 Mei 2016 pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya, ditemukan beberapa fenomena yang dapat dikategorikan sebagai perilaku *off task* pada saat PBM seperti: (a) berjalan-jalan di kelas; (b) menggoda teman; dan (c) berbincang dengan teman tentang sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya, pada tanggal 18 Mei 2016 bahwa: ada beberapa peserta didik yang sering terlihat mengganggu temannya baik laki-laki ataupun perempuan, terdapat peserta didik yang menjadi biang kerok saat terjadi keributan di kelas, bersikap usil dengan teman-temannya baik itu teman perempuan atau laki-laki, dan peserta didik yang berjalan-jalan di kelas. Fenomena-fenomena yang muncul tersebut seyogyanya dapat dikurangi atau diharapkan mampu teratasi dengan bantuan strategi layanan BK, agar peserta didik mampu mengikuti PBM dengan baik dan mampu mencapai perkembangan yang optimal baik itu pada intelektual maupun emosional.

Peserta didik mampu mencapai perkembangan yang optimal baik itu pada intelektual maupun emosionalnya dapat difasilitasi oleh guru BK melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, perilaku *off task* belum ditangani dan

dikarenakan tidak ada guru BK jadi belum ada strategi bantuan dan layanan BK untuk menangani perilaku *off task* pada peserta didik MI. Strategi

bantuan tersebut seyogyanya dapat dikembangkan dengan layanan bimbingan dan konseling yang relevan untuk menangani permasalahan perilaku *off task* pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *Single Subject Design* (SSD). *Single Subject Design* (SSD) adalah metode yang praktis untuk mengevaluasi kemajuan akademik, mengembangkan perilaku sosial, menurunkan masalah perilaku, dan meningkatkan keterampilan guru (orangtua) yang melaksanakan intervensi (Runtukahu 2013: 165). *Single Subject Design* (SSD) memungkinkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan fungsional (sebab akibat) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Desain ini menggunakan subjek tunggal dalam menganalisis hasil-hasil intervensi perilaku (Sunanto, 2005: 6). *Single subject design* yang digunakan dalam menganalisis perilaku *off task* dalam hal ini adalah *multiple baseline across variable design*.

Sebagaimana dapat dipahami dari namanya, *multiple baseline across variable design* memungkinkan analisis simultan (secara serempak) terhadap lebih dari satu variabel terikat. Misalnya: seorang guru dapat dapat menguji coba efek dari sebuah intervensi (variabel bebas) terhadap:

1. Dua atau lebih perilaku yang berhubungan dengan seorang peserta didik dalam sebuah *setting*, seperti perilaku John yang meninggalkan kursi (berkeliling kelas) dan ribut di kelas (*multiple baseline across variables*).
2. Dua atau lebih peserta yang menunjukkan perilaku sama dalam sebuah *setting*, misalkan: ketepatan

mengeja Sarah dan Janet di kelas bahasa Inggris (*multiple baseline across individuals*).

3. Dua atau lebih *setting* di mana seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang sama, misalnya: perilaku Kurt yang bersumpah serapah saat istirahat dan di kantin sekolah (*multiple baseline across settings*).

Multiple baseline adalah desain yang dapat digunakan jika guru tertarik untuk menerapkan sebuah prosedur intervensi terhadap dua atau lebih individu, *setting*, atau perilaku. Prosedur Menggunakan *Multiple Baseline Design* adalah sebagai berikut:

1. Guru/peneliti mengumpulkan data (baseline) pada setiap variabel terikat (peserta didik/perilaku/*setting*) secara bersamaan.
2. Setelah *baseline* untuk variabel terikat I diperoleh, intervensi untuk variabel tersebut sudah bisa dimulai. Selama periode intervensi ini, pengumpulan data *baseline* untuk variabel terikat yang lain tetap dilanjutkan. Intervensi terhadap variabel terikat yang ke II (dan seterusnya) baru dapat dimulai jika variabel terikat I telah mencapai kriteria yang ditetapkan atau datanya telah menunjukkan kategori yang diinginkan.
3. Data yang dikumpulkan dalam *multiple baseline design* diuji hubungan fungsionalnya antara variabel bebas dan masing-masing variabel terikatnya. Keberhasilan intervensi terhadap variabel terikat II (dan seterusnya) dapat mengindikasikan adanya replikasi efek (hubungan fungsional).

Gambar (grafik) yang berdekatan harus diuji untuk memastikan bahwa masing-masing intervensi yang sukses memiliki efek *treatment* yang independen pada variabel terikatnya. Artinya, intervensi pertama seharusnya hanya mempengaruhi/berefek pada variabel terikat pertama, intervensi

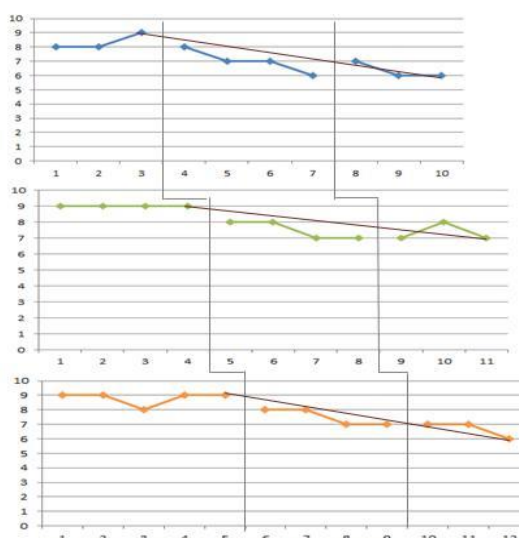
kedua (dengan variabel independen yang sama) seharusnya hanya mempengaruhi/berefek pada variabel terikat kedua, dan seterusnya. Penyajian grafik Jika menggunakan *multiple baseline design*, peneliti harus mem-plot data yang telah didapatkan dengan menggunakan axis yang berbeda untuk masing-masing variabel terikat yang telah diintervensi (individu/perilaku/situasi).

Single Subject Design (SSD) yang digunakan adalah *Design multiple baseline cross variables* ini digunakan jika peneliti atau guru ingin mengubah perilaku dengan suatu intervensi dimana intervensi tersebut diperkirakan dapat memberikan efek terhadap dua atau lebih target perilaku. Meskipun demikian target perilaku tersebut harus saling *independent* agar dapat diketahui efek intervensi tersebut terhadap masing-masing target. Prosedur *design multiple baseline cross variables* sama dengan *multiple baseline cross* yang lain. Pada *cross variables* efektivitas suatu intervensi dikontrol dengan kondisi *baseline* untuk masing-masing target (Sunanto, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis identifikasi perilaku berdasarkan pengamatan, diperoleh data sebagai berikut:

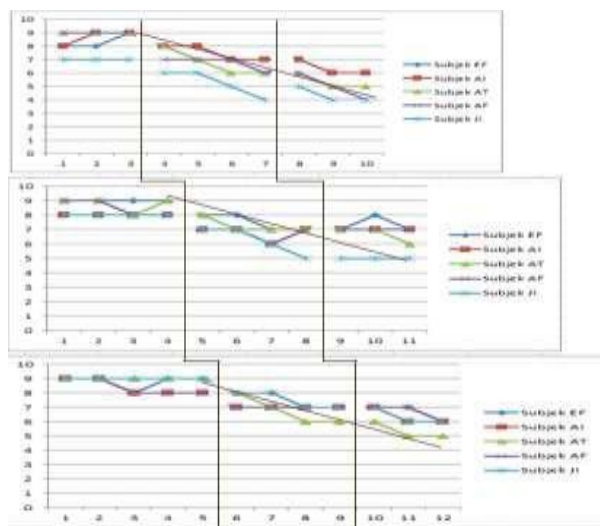
I. Subjek Penelitian EF



Gambar 4.1 Grafik Perubahan Frekuensi Perilaku Off task Subjek Penelitian EF

Hasil grafik perilaku *off task* subjek EF adalah penguasaan konten dengan bahan perlakuan berupa penayangan video diasumsikan efektif karena sesuai kriteria bahwa jika intervensi dilaksanakan maka terjadi penurunan *level* dan *trend* pada perilaku *off task* berjalan-jalan di ruangan kelas saat PBM, menggoda teman saat PBM, dan berbincang dengan teman saat PBM. Ini menginterpretasikan bahwa arah *trend* perilaku *off task* subjek EF menurun cukup tajam.

2. Analisis Kelompok



Grafik 4, 6 Analisis Kelompok

Pola pada grafik menunjukkan efek secara langsung akibat dari perlakuan yaitu intervensi yang diberikan berupa video mengenai perilaku *on task* di kelas saat PBM. Dari pola tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perubahan kelima subjek terjadi saat dan setelah intervensi dilakukan.

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik sosial modeling (imitasi) untuk mengurangi perilaku *off task* peserta didik kelas II madrasah ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan Palangka Raya tahun pelajaran 2015/2016.

1. Kondisi sebelum diberikan intervensi
Kelima Subjek tersebut adalah peserta didik yang teridentifikasi sebagai

peserta didik yang cenderung berperilaku *off task* dalam kategori tinggi dan sedang yang diperoleh melalui pengukuran rubrik observasi pada tiga perilaku yang dijadikan aspek rubrik observasi tersebut.

2. Kondisi sepanjang pemberian intervensi Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian, perilaku *off task* peserta didik dalam tiga aspek perilaku *off task* mengalami penurunan/berkurang walaupun bertahap dan ada beberapa yang masuk dalam spesifikasi masih berproses, atau menyesuaikan (*latensi*).
3. Kondisi Setelah Pemberian Intervensi (Kontrol Eksperimen)

Perilaku *off task* EF, AI, AT, AF, dan II berkurang setelah mengikuti pelatihan perilaku *on task* dalam upaya mengurangi perilaku *off task* peserta didik madrasah ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis visual yang dilakukan dengan memperhatikan *trend* dan *level*, maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan kontenteknik sosial modeling (imitasi) menggunakan video dapat mengurangi perilaku *off task* peserta didik kelas II MI Hidayatul Insan Palangka Raya

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, P. (2012). Mengembangkan Tingkah Laku Baru (*Imitation*). Malang: tidak diterbitkan
- Kemendikbud, (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Bimbingan dan Konseling SMP/MTs. Modul.
- Rahmawati, H. (2009). *Modifikasi Perilaku Manusia*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Malang
- Setiawati, (2013). *Penerapan Teknik Self-Instruction untuk Mengurangi Perilaku Off Task Siswa Kelas X di SMK Negeri 12 Surabaya*. Surabaya: tidak diterbitkan

- Sunanto, J., & Takeuchi, K. (2005). *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Universitas Pendidikan Indonesia: Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED), University of Tsukuba.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya